

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam suatu negara karena pendidikan dapat menambah pengetahuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat hidup manusia serata menciptakan manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam menjalankan roda pembangunan demi terwujudnya tujuan pendidikan yang seutuhnya.

Jika dilihat pada pelaksanaan pembelajaran disetiap satuan pendidikan salah satu komponen yang sangat penting adalah guru. Guru mempunyai peran yang sangat besar dan strategi dalam mengajar dan mendidik, karena gurulah yang berada dibarisan paling depan dalam dunia pendidikan. Seorang guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup kegiatan pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan tauladan. Untuk itu, guru harus bisa memberikan pembelajaran yang baik kepada seluruh peserta didik.

Ivor K. Devias (dalam Sanjaya, 2011:24) menyatakan hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran kegiatan yang harus dilakukan guru, yaitu mengola sumber belear itu sendiri. Sebagai pengola pembelajaran guru mempunyai empat fungsi umum yaitu merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai

sumber belajar yang akan disajikan pada siswa, memimpin yang meliputi motivasi, mendorong, menstimulasi siswa, dan mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Guru adalah praktisi dalam dunia pendidikan. Guru menjadi ujung tombak dalam upaya menyukseskan program pembelajaran dan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, guru diharapkan secara terus menerus berupaya meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar. Upaya itu tentu tidak dapat dilaksanakan manakala guru kurang memahami realitas yang ada serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi atau dilaksanakannya. Untuk itu hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan untuk mengenali permasalahan, baik yang berkenaan dengan materi pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran, minat dan motivasi belajar siswa, kemampuan siswa, dan yang terlebih kemampuan guru itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru selain memahami materi, guru juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal siswa sebelum mengikuti pelajaran di kelas, guru dapat menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat dipilihnya secara tepat dan diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan secara efektif.

Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka diperlukan bantuan dan bimbingan guru dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami

kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menggunakan satu metode mengajar yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Diantanya seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif yang merupakan satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada satu materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, diharapkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi geografi dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru geografi SMA Negeri 3 Gorontalo peneliti mendapatkan satu informasi bahwa pemahaman konsep pada pelajaran geografi yang dimiliki peserta didik belum optimal. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil ulangan harian mata pelajaran geografi kelas X IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yakni 75, akibatnya ada kelas yang memiliki nilai yang terendah diantara kelas X yang lainnya, yakni kelas X IPS<sub>4</sub> dengan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, dari 34 siswa hanya terdapat 15 siswa yang dinyatakan tuntas atau ketuntasan klasikal sekitar 44,11%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa atau sekitar 55,89% dengan nilai rata-rata 73,44. Hal seperti ini akan terjadi pada kelas dan sekolah mana saja jika dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik dengan cara guru menyajikan materi, kurang aktif saat pembelajaran berlangsung ditambah siswa tidak suka dengan materi yang diajarkan. Dari kasus ini ada beberapa hal yang perlu dirubah oleh guru, terutama pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar, Khususnya pelajaran geografi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam pemahaman konsep, proses pengerjaan, dan penyimpulan hasil akhir.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dan guru geografi di SMA Negeri 3 Gorontalo sepakat melakukan satu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar pemahaman konsep pada pelajaran geografi dapat ditingkatkan. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Maka dari itu sangat diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan, partisipasi, kemandirian, tanggung jawab dan sifat gotong royong siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada konsep geografi, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurhadi (2005: 112) pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dari masalah yang ditemukan Maka perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi melalui penelitian Tindakan kelas (PTK), oleh karena itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Yang Diintegrasikan Dengan Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer, Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Gorontalo.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas diatas dapat dikemukakan satu rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Yang Diintegrasikan Dengan Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer, Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Gorontalo ?

## **1.3 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS<sub>4</sub> pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Gorontalo masih tergolong rendah atau dengan kata lain belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan

Maka dari itu peneliti berupaya memecahkan masalah diatas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* Yang Diintegrasikan Dengan Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dengan masing-masing mempunyai langkah kerja, dari kedua langkah kerja tersebut peneliti berusaha menggabungkan menjadi satu langkah kerja yang didalamnya memacu keaktifan siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok secara berpasangan, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Gorontalo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Yang Diintegrasikan Dengan Tipe

*Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Materi Hidrosfer, Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain seperti siswa, guru, dan sekolah itu sendiri.

### 1.5.1 Manfaat Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep geografi tentang Hidrosfer.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Hidrosfer.

### 1.5.2 Manfaat Bagi Guru

1. Bertambahnya pengetahuan tentang pemanfaatan Model Pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang harus diterapkan dalam pembelajaran.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Yang Diintegrasikan Dengan Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

### 1.5.3 Manfaat Bagi Sekolah

1. Meningkatkan mutu sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah lain.
2. Sebagai informasi untuk bahan kajian lebih lanjut dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.